

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh beberapa temuan penelitian yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Berikut ini beberapa kesimpulan dan rekomendasi yang dapat peneliti uraikan.

A. Kesimpulan

Berdasarkan pokok dari penelitian ini yaitu bagaimana proses implementasi kurikulum muatan lokal *English Conversation* pada SMA Laboratorium Percontohan UPI Kota Bandung pada saat ini, maka berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yang tertuang dalam deskripsi hasil penelitian dan pembahasan penelitian, dapat peneliti sampaikan bahwa proses implementasi kurikulum muatan lokal *English Conversation* pada saat ini di SMA Laboratorium Percontohan UPI Kota Bandung mesti dilakukan perbaikan dan peningkatan dalam hal perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum untuk itu perlu diupayakan faktor pendukung yang dapat membantu implementasi kurikulum sehingga diperoleh hasil yang maksimal. Berdasarkan pada fokus masing-masing masalah, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum dalam Muatan Lokal *English Conversation* pada SMA Laboratorium Percontohan UPI Kota Bandung

Berdasarkan observasi, wawancara mendalam, studi literatur, studi dokumentasi, dan triangulasi data, terhadap perencanaan kurikulum yang meliputi ide/gagasan pelaksanaan *English Conversation* sebagai muatan lokal di SMA Laboratorium Percontohan UPI Kota Bandung yaitu melalui kebijakan Badan Penyelenggara Sekolah (BPS) dan Kepala Sekolah. Adapun kebijakan dari Pemerintah Daerah (Pemda) tidak ada, namun

meskipun demikian kurikulum muatan lokal *English Conversation* ini sudah diakui oleh Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung melalui Kasi Kursisjian dan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat melalui Kepala Bidang Dikmenti. Pembelajaran muatan lokal *English Conversation* dilaksanakan sejak tahun 2006 sampai sekarang.

Penyiapan dokumen kurikulum yang berupa kompetensi dasar, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta buku teks pelajaran dirumuskan oleh Tim Pengembangan Kurikulum SMA Laboratorium Percontohan UPI Kota Bandung bersama dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, sedangkan RPP diserahkan sepenuhnya pada guru pengampu muatan lokal *English Conversation* yang dijadikan pedoman pembelajaran untuk satu semester.

Penyiapan bahan ajar, guru telah menyiapkan materi pelajaran meskipun dalam bentuk yang sederhana. Pengelolaan kelas terjadi pada saat pembelajaran berlangsung, jadi disesuaikan dengan kondisi yang terjadi pada saat itu.

Pembelajaran individual yang dilakukan berupa pemberian tugas dimana untuk materi-materi tertentu peserta didik diberikan tugas individu untuk memperkaya materi melalui sumber lain yang relevan. Pembelajaran remedial dan pengayaan tidak dilaksanakan, dan hanya sebatas pada pemberian tugas individu.

2. Pelaksanaan Kurikulum dalam Muatan Lokal *English Conversation* pada SMA Laboratorium Percontohan UPI Kota Bandung

Pelaksanaan kurikulum atau pembelajaran yang dilakukan dalam muatan lokal *English Conversation* pada SMA Laboratorium Percontohan UPI Kota Bandung masih terbatas pada pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik sedangkan pembelajaran individual baru sebatas pemberian tugas di luar jam pelajaran.

Kegiatan pembelajaran secara umum meliputi tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan dan penutup guru telah melakukannya dengan baik, kemudian pada kegiatan inti terlihat penyampaian materi pelajaran sesuai dengan apa yang ada dalam RPP dan dalam penyampaian materi tidak bertumpu pada guru, peserta didik juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan pengalaman mereka, guru berfungsi sebagai fasilitator yang mengatur kegiatan pembelajaran, terkadang menjadi moderator yang menghubungkan berbagai pendapat peserta didik sehubungan dengan materi pelajaran yang dibahas. Motivasi belajar peserta didik yang beragam, hal ini juga perlu diperhatikan oleh guru karena motivasi besar pengaruhnya terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan pembelajaran.

3. Evaluasi Kurikulum dalam Muatan Lokal *English Conversation* pada SMA Laboratorium Percontohan Kota Bandung

Evaluasi kurikulum yang dilakukan dalam muatan lokal *English Conversation* pada SMA Laboratorium Percontohan UPI Kota Bandung baru dilakukan dalam proses pembelajaran atau evaluasi hasil belajar peserta didik. Evaluasi hasil belajar merupakan tujuan utama dari pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat diketahui ketercapaian kompetensi hasil belajar peserta didik.

Hasil pengamatan peneliti bahwasanya guru melakukan penilaian sepanjang proses pembelajaran berlangsung, sikap dan tingkah laku peserta didik, partisipasi aktif peserta didik, presentasi, diskusi kelompok, penilaian hasil kerja peserta didik seperti pembuatan tugas individu dan kelompok, serta ujian lisan. Penilaian hasil belajar sepenuhnya diserahkan pada guru pengampu muatan lokal *English Conversation* baik itu bentuk tes maupun waktu pelaksanaan.

Berdasarkan studi dokumentasi terhadap nilai peserta didik, guru hanya memiliki dokumen nilai dari hasil ujian lisan, tugas yang diberikan, dan penilaian secara langsung dari hasil pengamatan seperti keaktifan peserta didik, sikap, dan tingkah laku, karena tidak ada ujian tulis, tidak ada UTS dan tidak ada UAS.

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Implementasi Kurikulum Muatan Lokal *English Conversation* pada SMA Laboratorium Percontohan UPI Kota Bandung

Faktor pendukung bagi implementasi kurikulum muatan lokal *English Conversation* pada SMA Laboratorium Percontohan UPI Kota Bandung diantaranya guru, peserta didik, sarana prasarana, alat dan media, serta lingkungan.

Faktor penghambat bagi implementasi kurikulum muatan lokal *English Conversation* pada SMA Laboratorium Percontohan UPI Kota Bandung diantaranya kemampuan pedagogik guru yang masih perlu ditingkatkan, motivasi belajar sebagian peserta didik yang masih rendah, sarana prasarana yang kurang memadai, tidak tersedianya laboratorium bahasa, serta perlu ditingkatkannya kerjasama dengan masyarakat sekitar dan pemerintah daerah untuk sama-sama berpartisipasi dalam memajukan pendidikan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat dikemukakan beberapa rekomendasi bagi pihak terkait.

1. SMA Laboratorium Percontohan UPI Kota Bandung

- a. Bagi SMA Laboratorium Percontohan UPI Kota Bandung dapat menjadi bahan masukan yang berharga khususnya bagi guru. Guru harus senantiasa meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dengan aktif mengikuti berbagai pelatihan atau *workshop*, seminar dan kegiatan lain untuk

senantiasa meningkatkan kompetensinya. Guru harus menyiapkan perencanaan kurikulum mencakup proses belajar yang akan dialami oleh peserta didik baik pembelajaran di kelas maupun di luar kelas yang dilakukan secara individu oleh peserta didik. Sebelum mengajar guru harus mengetahui karakteristik dan kemampuan belajar peserta didik sehingga memudahkan dalam pengelolaan kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

- b. Guru diharapkan selalu aktif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran, dan bisa memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kepentingan pembelajaran peserta didik kedepannya, misalnya dengan merancang pembelajaran individual seperti pembelajaran berprograma, pembelajaran modul, memanfaatkan komputer dan internet dalam pembelajaran sehingga tanpa kehadiran guru pun peserta didik bisa belajar mandiri.
- c. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru hendaknya bisa membangkitkan motivasi belajar semua peserta didik, misalnya dengan memperjelas tujuan yang ingin dicapai, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, memberikan pujian, penilaian dan komentar terhadap hasil kerja peserta didik dan berlaku adil dan tidak memihak. Menggunakan media dan sumber belajar untuk mendukung pembelajaran.
- d. Guru diharapkan menggunakan penilaian yang mampu mengukur kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik dan melakukan pendokumentasian dengan baik sehingga bermanfaat untuk melihat perkembangan peserta didik serta sebagai bahan tindak lanjut.

2. Badan Penyelenggara Sekolah

- a. Bagi pihak Badan Penyelenggara Sekolah (BPS) dan Kepala Sekolah dapat menjadi bahan masukan yang berharga terutama untuk menentukan kebijakan dalam implementasi kurikulum muatan lokal *English Conversation*.

- b. BPS dan Kepala Sekolah diharapkan berkoordinasi dan berkonsultasi dengan Dinas Pendidikan Kota Bandung dan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat berkenaan dengan status kebijakan dalam implementasi kurikulum muatan lokal *English Conversation*, karena hingga saat ini hanya dalam status diakui, berbeda halnya dengan status muatan lokal Bahasa Daerah dan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH).
- c. BPS dan Kepala Sekolah agar meningkatkan kualitas Tim Pengembangan Kurikulum SMA Laboratorium Percontohan UPI Kota Bandung.
- d. Bagi Kepala Sekolah selaku seorang pimpinan Kepala Sekolah SMA Laboratorium Percontohan UPI Kota Bandung diharapkan selalu mengevaluasi dan mengawasi serta memotivasi guru dalam pelaksanaan implementasi kurikulum muatan lokal *English Conversation*.
- e. Untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah, Kepala Sekolah SMA Laboratorium Percontohan UPI Kota Bandung diharapkan bisa melengkapi sarana prasarana penunjang pembelajaran salah satunya menyediakan laboratorium bahasa dan perpustakaan untuk meningkatkan *skill* dan pengetahuan peserta didik.
- f. BPS dan Kepala Sekolah SMA Laboratorium Percontohan UPI Kota Bandung hendaknya senantiasa meningkatkan kerjasama dengan pemerintah daerah dan masyarakat setempat dalam membangun dan memajukan pendidikan demi kemajuan daerah.

3. Program Studi Pengembangan Kurikulum

Diharapkan temuan penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan dan wawasan bagi Program Studi Pengembangan Kurikulum, bahwasanya dalam proses pengembangan kurikulum dan pelaksanaan implementasi kurikulum muatan lokal *English Conversation* di SMA Laboratorium Percontohan UPI Kota Bandung masih belum sesuai dengan

konsep ideal pengembangan kurikulum, maka dari itu kiranya Program Studi Pengembangan Kurikulum agar berpartisipasi dan berkontribusi untuk memperbaiki hal tersebut dengan memberikan pendampingan pada Tim Pengembangan Kurikulum SMA Laboratorium Percontohan UPI Kota Bandung, mengingat sekolah tersebut berada di lingkungan UPI.

4. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu dasar dan masukan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya, peneliti selanjutnya harus lebih dapat memainkan peran sebagai peneliti pengembangan kurikulum sehingga dapat memberikan rekomendasi terutama dalam konsep pengembangan kurikulum agar dapat dipahami dan diimplementasikan dengan benar oleh *stakeholders* pendidikan terutama bagi Tim Pengembangan Kurikulum di sekolah.